

# Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter

## *Approach to Local Wisdom Values in Civic Education Learning as Character Strengthening*

Jamaludin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 16 Januari 2022; Direview: 17 Januari 2022; Disetujui: 03 Maret 2022

\*Corresponding Email: [jamaludin@unimed.ac.id](mailto:jamaludin@unimed.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendekatan konten pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era global dalam penguatan karakter kebangsaan di Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, fokus masalah pada penelitian ini adalah upaya penguatan karakter kebangsaan yang dibangun melalui konten pembelajaran dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal sehingga menjadi pondasi yang kuat menjadi warga negara berwawasan global. Teori yang digunakan mengintegrasikan konsep-konsep yang ada pada dasar nilai-nilai karakter yaitu olah hati Spiritual And Emotional Development, olah pikir intellectual development, olah raga/kinestik physical and kinesthetic development dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development* yang telah dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Jenis penelitian ini kualitatif untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya pendekatan konten pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, FGD (focus group discussion) dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dan simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global dan karakter kebangsaan yang dikembangkan sangat tepat dan layak digunakan untuk mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah inti di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Temuan lain menunjukkan, pembelajaran Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global dapat menguatkan nilai-nilai karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa dalam lingkup kehidupan di era global.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal; Pembelajaran Kewarganegaraan; Karakter.

### Abstract

*The purpose of this study is to explore the values of local wisdom as an approach to civic education learning content in the global era in strengthening national character in the Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, State University of Medan, the focus of the problem in this research is efforts to strengthen national character built through learning content by exploring the values of local wisdom so that it becomes a strong foundation to become a citizen with a global perspective. The theory used integrates the concepts that exist on the basis of character values, namely Spiritual and Emotional Development, intellectual development, sports/kinesthetic physical and kinesthetic development and Affective and creativity development feelings/intentions that have been combined with values. - the value of local wisdom. This type of research is qualitative to describe the values of local wisdom as an effort to approach the content of civic education learning. Data were obtained through observation, interviews, FGD (focus group discussions) and documentation studies. The data were analyzed using the data analysis technique proposed by Miles and Huberman which consisted of three activity lines, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results and conclusions of this study indicate that the content of Citizenship learning based on local wisdom with global insight and national character that was developed is very appropriate and suitable to be used for citizenship education courses as core courses in the Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, State University of Medan. Another finding shows that Civics learning based on local wisdom with a global perspective can strengthen the values of national character among students in the scope of life in the global era.*

**Keywords:** Local Wisdom; Citizenship Learning; Character.

**How to Cite:** Jamaludin. (2022). Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguatan Karakter. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 4 (4): 2519-2524



## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Oleh karena itu rasa saling menghormati dan menghargai sebagai bentuk perwujudan dari toleransi antar perbedaan (*pluralistic society*), karena pluralisme dan multikulturalisme dapat memberikan kesan bahwa setiap individu merasa dihargai bertanggung jawab atas hidup bersama dalam komunitasnya. Sehingga realitas yang tidak dapat dipungkiri adalah keadaan atas keragaman yang lahir dari suku, budaya, bahasa dan agama yang terus dipaksakan dalam pemahaman yang tidak sejalan, perbedaan minoritas dan mayoritas, strata ekonomi dan sosial yang berbeda pandangan (*sudut pandang*) sebagai masalah dan mengandung potensi konflik. Oleh karena itu, agar pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia berjalan dengan baik, maka masyarakat Indonesia harus mengembangkan nilai-nilai multikulturalisme baik dalam suku, agama, bahasa dan agama (Rozi, 2017).

Menurut Tilaar menyatakan bahwa masyarakat multikultural menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok tetapi juga menyimpang benih-benih perpecahan yang berasal dari benturan antar budaya, suku, ras, etik, dan nilai-nilai yang berlaku yang pada nantinya menjadi benih dan menciptakan disintegrasi bangsa Indonesia (Tilaar, 2004).

Sehingga keberadaan keberagaman suku, agama, bahasa dan agama menjadi satu kekuatan yang menyatukan identitas atau jati diri bangsa Indonesia yang bhineka (Suharyanto, 2017a; Suharyanto, 2017b).. Kekuatan tersebut berangkat dari konsep pemikiran yang merupakan bagian dari kecerdasan manusia yang dimiliki oleh individu melalui kelompok sosial atau etnis tertentu melalui perjalanan hidup berkelompok atau pengalaman bermasyarakat. Pengalaman tersebut dinamakan dengan prinsip sosial dengan istilah dengan local wisdom atau kearifan lokal, melahirkan aturan-aturan yang menunjukkan masing-masing kelompok suku, budaya, bahasa dan agama yang ada di Indonesia berlandaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokalnya sendiri, sekaligus kekuatan keberagaman akan kekayaan kearifan lokal di Indonesia dengan semboyan bhineka tunggal ika (Suharyanto, 2015; Suharyanto, 2013).

Nilai-nilai yang menjadi prinsip berbangsa dan bernegara senantiasa diwariskan dan dilestarikan dalam hal wujud dan perannya. Seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terus bergulir pelaksanaan nilai dasar tersebut merupakan bukti konkret adanya warisan nilai-nilai luhur tersebut, sehingga upaya mencapai identitas atau karakter bangsa dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Geertz kebudayaan adalah pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Pendapat ini menekankan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan. (geertz, 1992).

Penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia umumnya dikenal sebagai pendidikan karakter dan moral pendidikan. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk kemampuan individu secara terus menerus dan menuju ke arah kehidupan yang lebih baik (Istikomah and Suhadi 2019)

Globalisasi dan modernisasi memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi bangsa Indonesia, besarnya arus globalisasi dan modernisasi tersebut memicu ruang yang semakin mempersempit sekat jarak antara individu satu dengan individu yang lain, sehingga mempengaruhi perubahan sosial dan perubahan perilaku, terkait dengan budaya dari negara lain tanpa adanya penyaringan atau filterisasi. Diterimanya budaya asing oleh masyarakat Indonesia karena banyak masyarakat menganggap budaya baru tersebut dianggap budaya yang modern serta *up to date*. Sehingga bermunculan hedonism yaitu budaya barat yang konsumtif. Budaya hedonisme bisa dikatakan sangat mengancam usia muda sehingga budaya asli Indonesia akan perlahan menghilang. Dengan terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat usia muda

maka budaya asli Indonesia yang ketimuran, arif serta santun kedepan hanya tinggal sejarah (Nasution, 2017)

Nilai luhur yang diwariskan kepada generasi bangsa mengandung nilai-nilai yang dapat menciptakan media pembangunan karakter bangsa dalam menghadapi perubahan zaman di era global. Menurut Atmodjo menyatakan kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media kemampuan bangsa dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing yang datang untuk dilakukan secara selektif (Atmodjo, 1986).

Menurut Jamaludin, aspek penting yang digali di dalam pembelajaran PKn dalam dimensi karakter yaitu *knowledge* kecakapan berpikir kritis, argumentative, dan solutif. *Attitude* kepekaan rasa dalam penghayatan dan pengamalan, *Disposition* kepribadian yang membangun mental kreatif dan daya inovatif. Sehingga Indonesia dapat diwariskan eksistensinya kepada generasi muda dan dipersiapkan bekal dan kematangan yang optimal. (Jamaludin et al. 2021)

Pentingnya penguatan pendidikan karakter diperlukan seiring dengan melemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia dapat melaksanakan pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang lebih bertumpu pada nilai-nilai budaya. Selain itu, pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal juga bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku sumber daya manusia yang ada guna meningkatkan produktivitas kerja guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Majid, 2019).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal di dalam dunia pendidikan terdiri atas berbagai materi ajar (materi pelajaran), dimana setiap materi tersebut sudah ditentukan target-target pembelajarannya, muatan kearifan lokal perlu dimasukkan. Pengintegrasian akan efektif jika muatan kearifan lokal dapat masuk menjadi materi pokok yang tidak asal dapat ditempelkan (Nadlir, 2016).

Seperti pesan founding father dalam kerangka *nation character building*, sudah sepatutnya institusi pendidikan di era global dapat berperan sebagai wadah dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui penguatan nilai-nilai kearifan lokal. Maka Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan melalui penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan pendekatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai penguatan karakter. Dengan ditunjukkan adanya temuan belum optimalnya penyelenggaraan pembelajaran kewarganegaraan di perguruan tinggi yang secara kontekstual dapat memanfaatkan kearifan lokal kepada para mahasiswanya dalam pembangunan karakter kebangsaan, yang sekaligus membekali kompetensi lulusan dengan nilai-nilai kearifan lokal-nya tersebut sebagai modal budaya untuk dapat berdaya saing di era globalisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan bahasa dan kata-kata menggunakan metode-metode yang ilmiah (Moleong, 2014). Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, FGD (focus group discussion) dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data terkait nilai-nilai kearifan lokal dalam konten pembelajaran di Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati fakta yang terjadi di lapangan terkait proses internalisasi konten pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendekatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai konten pembelajaran PKn. Informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Dosen Bidang Keahlian yang terdiri dari Bidang Hukum, Politik dan Sosial serta Pendidikan nilai dan moral Pancasila.. FGD dilakukan untuk mendengarkan pendapat dan saran serta diskusi dengan KDBK terkait permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen terkait pendekatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai penguatan karakter. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga pola, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Almanshur & Ghony, 2016). Keabsahan data

diuji dengan triangulasi yaitu mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen yang sudah ada (Bachri, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai penguatan karakter

Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengobservasi dan melakukan wawancara dengan dosen jurusan PPKn dengan temuan yaitu telah terlaksananya pendalaman nilai-nilai karakter yang tertuang didalam kaidah keilmuan PKn dan relevan dengan nilai-nilai karakter, hal ini berkaitan dan sejalan dengan upaya Universitas Negeri Medan membumikan nilai-nilai karakter campus the character building, 6 pilar kriteria karakter yang di tanamkan yaitu kewarganegaraan (citizenship), keadilan (faerness), kehormatan (respeccfull), tanggung-jawab (responsible), kepedulian (caring), dan dapat dipercaya (trustworthy). Jika menelusuri lebih dalam konten pembelajaran kewarganegaraan yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur dapat asumsikan masih cenderung di sampaikan terpisah atau tidak terintegrasi dalam konten pembelajaran kewarganegaraan Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara terpadu dengan menerapkan materi ajar yang inovatif dan uptodate. Agar mahasiswa dapat memadukan konsep dan kaidah keilmuan PKn dengan nilai-nilai luhur atau kearifan lokal sebagai pondasi berwawasan global di era sekarang ini.

Hal ini bertujuan sebagai bekal teoritis dan praktis yang disejajarkan dalam global action dari proses moral knowing, moral feeling, hingga moral action. Ketiga ini mengadopsi dari pemikiran Lickona yang harus terintegrasi terukur dan terstruktur dalam ketiga tataran moral tersebut. Sehingga mampu mencapai karakter kebangsaan yang merujuk dari nilai-nilai kearifan lokal secara optimal, baik pada aspek knowledge, attitude dan skill agar menjadi warganegara yang memiliki kecerdasan intelektual, sikap akademik dan keterampilan profesional. kemampuan tersebut akan dikembangkan yang berorientasi pada karakter sebagai individu dan karakter sebagai publik (Lickona, 1991).

Desain konten materi pembelajaran dalam pendekatan nilai-nilai kearifan lokal ini dibangun agar Pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di era sekarang ini. Pemikiran tersebut menjadi alasan dalam penelitian ini sehingga dapat dilakukan penelitian lebih dalam dalam upaya mengembangkan konten pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai penguatan karakter kebangsaan, dengan produk akhirnya yakni konten materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan (perspektif kearifan lokal berwawasan global) di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan juga mata kuliah yang bersinergi sebagai muatan basis nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguatan karakter kebangsaan.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global yang mengkaji karakter kebangsaan warganegara di tinjau dari pendidikan budaya dan pendidikan karakter psikososial dan sosial-kultural, sehingga menjadi empat komponen bangunan besar dalam penguatan pendidikan karakter yaitu olah hati Spiritual And Emotional Development, olah pikir intellectual development, olah raga/kinestik physical and kinesthetic development dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development*.

Kemudian merujuk dari teori Thomas Lickona (moral knowing, moral feeling, dan moral behavior atau action) (Lickona, 1991) yang dikembangkan akhirnya menjadi 18 karakter untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah dirancang terintegrasi dengan pendekatan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global dalam penguatan karakter kebangsaan. Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan, aspek penguatan karakter tersebut belum tereksplorasi secara optimal berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih menunjukkan: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara terpadu belum sepenuhnya menerapkan pendekatan dan prinsip keistimewaan penanaman nilai-nilai kearifan lokal; kemudian adanya dominansi pada ranah pengetahuan dan belum dibarengi



dengan ranah keterampilan, sehingga belum mengeksplorasi ranah sikap atau karakter secara optimal berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berwawasan global.

Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian kembali untuk mendesain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan konsep-konsep yang ada pada dasar nilai-nilai karakter yaitu olah hati Spiritual And Emotional Development, olah pikir intellectual development, olah raga/kinestik physical and kinesthetic development dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development* yang telah dirancang dan terintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendekatan konten pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era global sebagai penguatan karakter kebangsaan di Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosiasl Universitas Negeri Medan

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kewarganegaraan telah di terapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan komitmen universitas negeri medan dalam mewujudkan *the character building university* di UNIMED. Namun penelusuran lebih lanjut dalam telaah nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendekatan konten materi kewarganegaraan masih belum terintegrasi secara detail dan terperinci yang di masukkan dalam muatan konten tersebut, sehingga menghasilkan 4 landasan kuat dasar karakter yaitu; olah hati, olah pikir, ilah rasa/karsa dan olah raga berdasarkan local wisdom atau kecerdasan keluhuran dengan konsep pemahaman pengetahuan dan perubahan sikap pada nilai karakter kebangsaan tersebut. sedangkan untuk tingkat pemahaman dan kontribusi sikap yang cenderung belum optimal adalah aspek penguatan olah rasa/karsa dan olah raga. Hal ini disebabkan karena persoalan pandemi yang masih belum bisa dijadikan kebiasaan baru bagi mahasiswa, aktivitas yang didominasi oleh ruang virtual belum membudayakan sikap dan keterampilan secara mandiri baik yang ditunjukkan secara aktif dan optimal. Sehingga salah satu sumber rujukan dalam pendidikan karakter kebangsaan yang ideal seyogyanya memadukan nilai-nilai kearifan lokal dalam menguatkan identitas karakter kebangsaan yang di harapkan di Jurusan PPKn FIS yaitu dengan kompetensi nilai-nilai kearifan lokal mahasiswa sebagai mahasiswa berkarakter kebangsaan dengan membudayakan 18 nilai-nilai karakter kebangsaan dan penguatan 4 landasaan utama karakter yakni: olah hati Spiritual And Emotional Development, olah pikir intellectual development, olah rasa/karsa physical and kinesthetic development dan olah raga *affective and creativity development*

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur & Ghony. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Atmodjo, MMSK. (1986). "Pengertian Kearifan Lokal Dan Relevansinya Dalam Modernisasi." Dalam Ayatrohaedi Penyunting Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bachri, B.S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." Jurnal Teknologi Pendidikan 10(1):46-62.
- Geertz, C. (1992). Tafsir Kebudayaan (Releksi budaya). Yogyakarta; kanisius
- Istikomah, R, and Suhadi, S. (2019). "Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." Pp. 77-86 in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1.
- Jamaludin, dkk.. (2021). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Yayasan Kita Menulis.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York; Bantan Books.
- Moleong, L.J., (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nadlir, N. (2016). "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal." Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 2(2):299-330.
- Nasution, R.D. (2017). "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia." Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik 21(1):30-42.
- Rozi, M.F. (2017). "Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik." AL-IBRAH 2(2):104-27.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (2) (2015): 162-165.



- Suharyanto, A. (2017). [Dilema Multikulturalisme Pada Masyarakat Multikultur Di Medan](#). Jurnal Kewarganegaraan 25 (PPKn, FIS, Universitas Negeri Medan), 118-127
- Suharyanto, A. (2017). [Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017](#) Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 530-534
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 2 (1): 192-203
- Tilaar, HAR (2004), Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan. "Dalam Transformasi Pendidikan Nasional." Jakarta: PT Grasindo.

